

**KARAKTERISTIK ZIKIR ZAWIYAH NURUN NABI
DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN
JAMAAH**



**MABILA AZZAHRA
NIM. 221009001**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Ilmu Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARAKTERISTIK ZIKIR ZAWIYAH NURUN NABI DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH

MABILA AZZAHRA

NIM: 221009001

Program Studi Ilmu Agama Islam
Konsentrasi Pemikiran dalam Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag

Muhammad Arifin, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN

KARAKTERISTIK ZIKIR ZAWIYAH NURUN NABI DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH

MABILA AZZAHRA

NIM: 221009001

Program Studi Ilmu Agama Islam

Konsentrasi Pemikiran dalam Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Tesis Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 14 Januari 2025

14 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag, M.Sc, MA

Sekretaris,


Dr. Nufiar, M.Ag

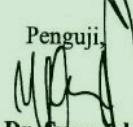
Pengaji,


Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag

Pengaji,


Muhammad Arifin, Ph.D

Pengaji,


Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag

Pengaji,


Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag

Banda Aceh, 14 Januari 2025

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.)

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mabila Azzahra

Tempat Tanggal Lahir: Lhokseumawe, 10 Mei 1999

Nomor Mahasiswa : 221009001

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Pemikiran dalam Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 14 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



A R - R A

Mabila Azzahra

NIM. 221009001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk Sempurnaan penulisan sebuah karya ilmiah, ada beberapa aturan yang menjadi pedoman dalam penulisan, yaitu dengan mengikuti buku panduan penulisan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 2020. Transliterasi yang dimaksud untuk menghindari dari kesalahan makna dalam tulisan Arab, karna sebagian tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, tanda atau dengan huruf dan tanda. Aadapun sistematika penulisan sebagai berikut;

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	D	D (dengan titik dibawahnya)

ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Z	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y.

wad'	وضع
'iwad'	عرض
Dalw	دلو
Yad	پد
hiyal	حیل
tahi	طھی

3. Mād

Ūlā	أولى
ṣūrah	صورة
Zhū	ذو
Īmān	إيمان

<i>Fī</i>	في
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>siḥāb</i>	صحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

<i>Awj</i>	أوج
<i>Nawm</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	أيسار
<i>Shaykh</i>	شيخ
<i>'aynay</i>	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

<i>fa'alu</i>	فعلوا
<i>ulā'iqa</i>	أولئك
<i>Ūqiyah</i>	أوقية

6. Penulisan *alif maqsūrah* (ى) yang diawali dengan baris *fathah* (') ditulis dengan lambang á. Contoh:

<i>hattá</i>	حتى
<i>madá</i>	مضى
<i>Kubrá</i>	كبرى
<i>Muṣṭafá</i>	مصطفى

7. Penulisan *alif maqsūrah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* (،) ditulis dengan lambang ī, bukan īy . Contoh:

<i>Radī al-Dīn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrī</i>	المصري

8. Penulisan ة (*tā marbūtah*)

Bentuk penulisan ة (*tā marbūtah*) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ة (*tā marbūtah*) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

salāh	صلاة
-------	------

Apabila ة (*tā marbūtah*) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mawṣūf*), dilambangkan ه (hā'). Contoh:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ة (*tā marbūtah*) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudaf ilayh*, maka *mudāf* dilambangkan dengan “ت”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ئ (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu: Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “ا”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “’’. Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ئ (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “ا”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqtanat'hā	كتب اقتناتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

<i>Quwwah</i>	قُوَّةٌ
‘aduw̄w	عُدُوٌّ
<i>Shawwāl</i>	شَوَّالٌ
<i>Jaw</i>	جَوٌّ
<i>al-miṣriyyah</i>	الْمَصْرِيَّةُ
<i>Ayyām</i>	أَيَّامٌ
<i>quṣayy</i>	قَصَّيٌّ
<i>al-kashshāf</i>	الْكَشَافُ

12. Penulisan alif lām (اـلـ).

Penulisan الـ dilambangkan dengan “al” baik pada الشامسيّة maupun الـ قاميّة. Contoh:

<i>al-kitāb al-thānī</i>	الكتاب الثاني
<i>al-itтиhād</i>	الإتحاد
<i>al-aṣl</i>	الأصل
<i>al-āthār</i>	الآثار
<i>Abū al-Wafā</i>	أبو الوفاء
<i>Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>bi al-tamām wa al-kamāl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abū al-Layth al-Samarqandī</i>	أبو الليث السمرقندى

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (اـ), maka ditulis “lil”. Contoh:

<i>Lil Lil-Sharbaynī</i>	لـلـشـربـيـنـي
--------------------------	----------------

13. Penggunaan “ ^ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā') yang beriringan dengan huruf ه (hā') dengan huruf ز (zh) dan (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بالله
Lillāh	للله
Bismillāh	بسم الله

Singkatan

Berikut kata yang berkaitan dengan singkatan dalam penenelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Cet	Cetakan
Dst	Dan seterusnya
Dkk	Dan Kawan-Kawan
H	Hijriah
Hlm	Halaman
M	Masehi
Jld	Jilid
R.a	RadhiAllahuAnhu
Saw	Shalallahu alaihi wassalam
Swt	SubhanAllahu wa ta ala
Terj	Terjemahan
T.p	Tanpa Penerbit
t.t	Tahun Terbit
t.tp	Tanpa Tahun Terbit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada sekalian manusia di muka bumi dan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw. yang merupakan sosok yang telah memperkenalkan ajaran yang benar, membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan. Shalawat dan Salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada keluarga dan para sahabat beliau.

Sepanjang penyusunan tesis, penulis mendapatkan banyak ujian dan cobaan sehingga dengan izin Allah dan bantuan dari banyak pihak penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul, **Karakteristik Zikir Zawiyah Nurun Nabi dan Pengaruhnya terhadap Sosial Keagamaan Jamaah**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Agama (M.Ag.) pada Prodi Ilmu Agama Islam dengan konsentrasi Pemikiran dalam Islam. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Abdullah dan Ibunda Maryana dengan setulus hati telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendo'akan ananda dengan segala kerendahan hati untuk kesuksesan ananda. Serta semangat dan motivasi yang tidak ada habisnya dilimpahkan kepada peneliti sehingga dapat melangkah sejauh ini.

Penghormatan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Arifin, Ph.D. Selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk banyak membantu dan memberi bimbingan, saran dan arahan, serta masukan kepada peneliti dari awal hingga terselesaiannya tesis ini.

Ucapan terima kasih kepada Fitri Saharayani, yang sudah berjuang bersama dari awal sampai sejauh ini, yang senantiasa saling dukung satu sama lain serta memberi masukan dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman-teman Pascasarjana UIN Ar-Raniry, yaitu Yuni Amalia Rizal, Findika Anhar, Maulana dan Rahmatillah, Zoei dan Meggie yang telah banyak memberi masukan dan arahan selama revisi serta memberi semangat di saat peneliti merasa buntu. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman Ilmu Agama Islam leting 2022 yang telah turut mendukung peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca umumnya dan kepada peneliti khususnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 14 November 2024

Peneliti,

AR - RANIRY

Mabila Azzahra

ABSTRAK

Judul Tesis : Karakteristik Zikir Zawiyah Nurun Nabi dan Pengaruhnya terhadap Sosial Keagamaan Jamaah

Nama/ NIM : Mabila Azzahra/ 221009001

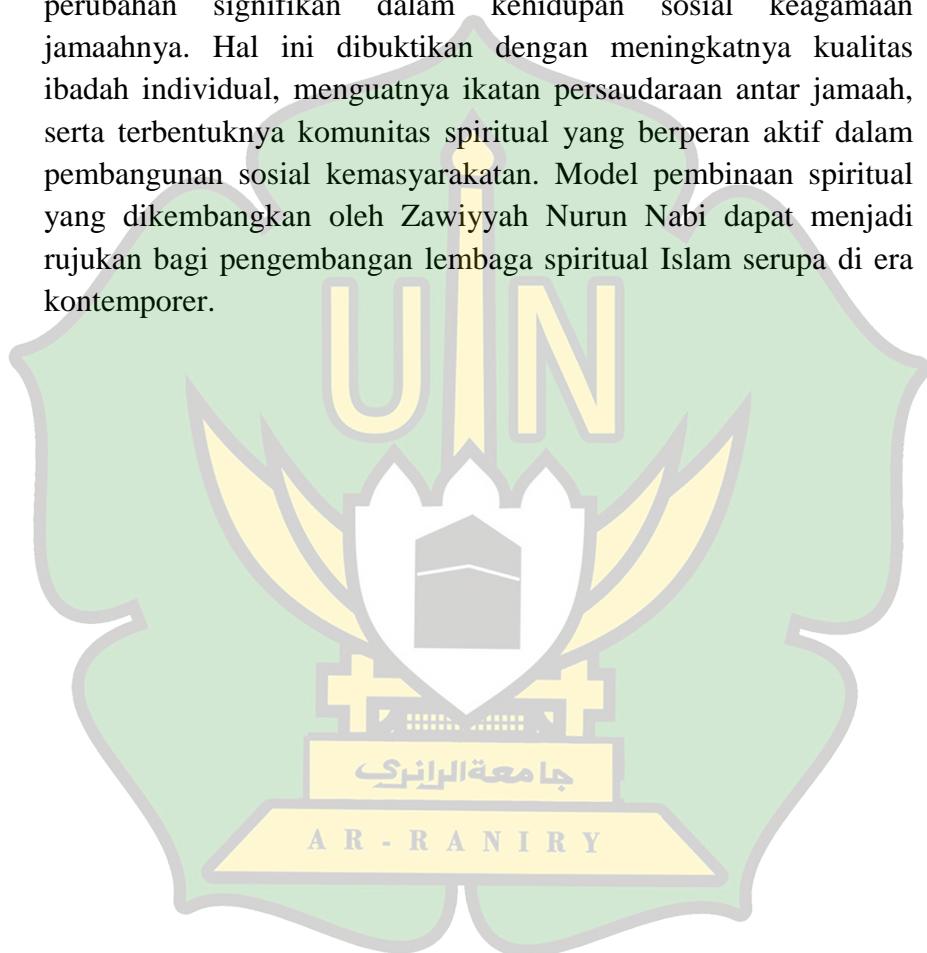
Pembimbing I : Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag

Pembimbing II : Muhammad Arifin, Ph.D

Kata Kunci : Zikir, Zawiyah Nurun Nabi, Karakteristik Zikir, Pengaruh Sosial Keagamaan Jamaah

Praktek zikir merupakan aspek fundamental dari spiritualitas Islam dalam upaya menumbuhkan hubungan yang mendalam antara individu dan ilahi. Sebagai makhluk multidimensi, identitas manusia dibentuk oleh berbagai aspek kehidupan, termasuk spiritualitas dan interaksi sosial. Hubungan ganda antara ibadah ilahi *hablumminallah* dan hubungan manusia *hablumminannas* sangat penting untuk memahami perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan pesat masyarakat modern telah menyebabkan perubahan signifikan dalam kebutuhan individu, perspektif, dan praktik spiritual. Penelitian ini membahas dampak praktik zikir dan efektivitasnya dalam meningkatkan kohesi sosial dan spiritualitas individu dalam komunitas muslim kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengurus zawiyyah serta para jamaah. Selain itu, penelitian ini menggabungkan dokumentasi peristiwa zikir dan interaksi masyarakat untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika sosial yang terlibat. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang implikasi spiritual dan sosial dari praktik zikir. Temuan menunjukkan bahwa zikir secara signifikan meningkatkan kesejahteraan emosional, rasa damai dan tujuan dan peningkatan interaksi sosial, ditandai dengan peningkatan kesabaran, empati, dan kerja sama. Sifat kolektif zikir menumbuhkan ikatan komunitas yang kuat, yang mengarah pada dukungan sosial dan kolaborasi

yang lebih besar di antara anggota. Selain itu, praktik zikir telah dikaitkan dengan keterlibatan agama yang meningkat, dengan individu menunjukkan peningkatan antusiasme untuk belajar dan mempraktikkan iman mereka. Penelitian menunjukkan bahwa praktik zikir di Zawiyyah Nurun Nabi telah berhasil menciptakan perubahan signifikan dalam kehidupan sosial keagamaan jamaahnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas ibadah individual, menguatnya ikatan persaudaraan antar jamaah, serta terbentuknya komunitas spiritual yang berperan aktif dalam pembangunan sosial kemasyarakatan. Model pembinaan spiritual yang dikembangkan oleh Zawiyyah Nurun Nabi dapat menjadi rujukan bagi pengembangan lembaga spiritual Islam serupa di era kontemporer.

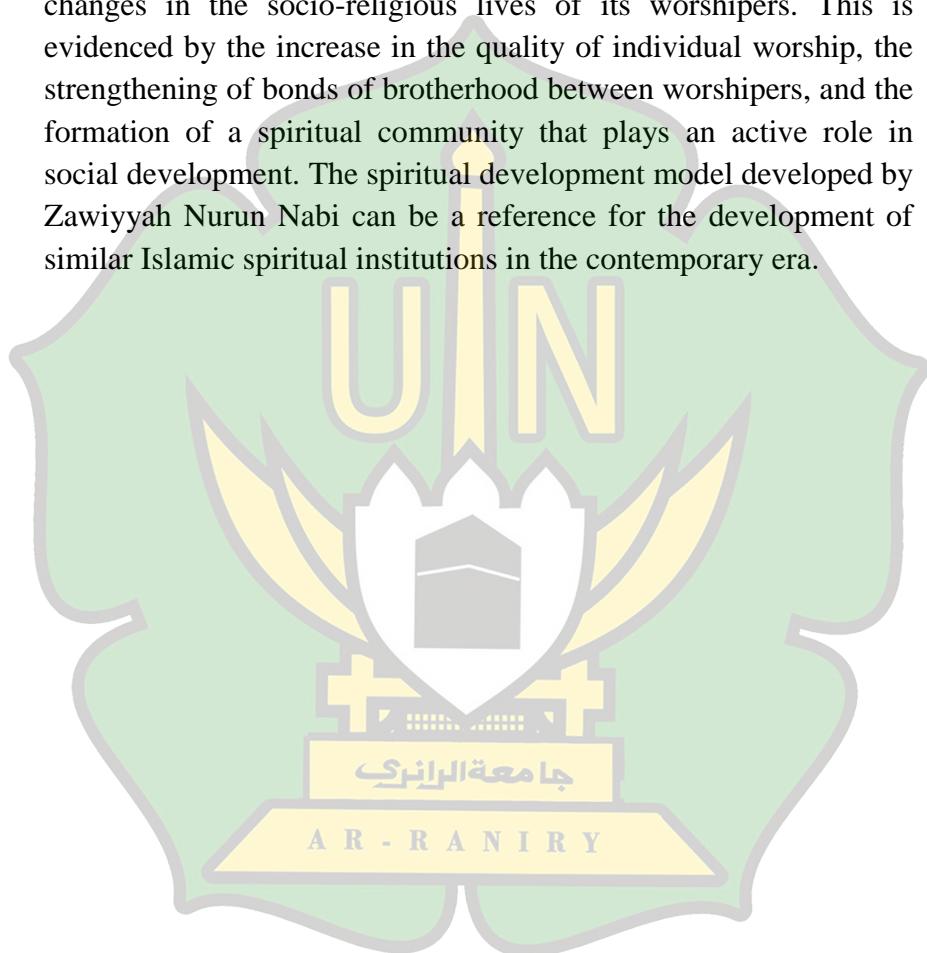


ABSTRACT

Thesis Title	:The Characteristics of Zikir at Zawiyah Nurun Nabi and Its Influence on the Religious and Social Life of the Congregation
Name/ ID	: Mabila Azzahra/ 221009001
Supervisor I	: Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag
Supervisor II	: Muhammad Arifin, Ph.D
Keywords	: Zikir, Zawiyah Nurun Nabi, Characteristics of Zikir, Religious and Social Influence on the Congregation

The practice of dhikr is a fundamental aspect of Islamic spirituality in an effort to foster a deep connection between the individual and the divine. As multidimensional beings, human identity is shaped by various aspects of life, including spirituality and social interaction. The dual relationship between divine worship hablumminallah and human relations hablumminannas is crucial to understanding Muslims' behavior in daily life. The rapid advancement of modern society has led to significant changes in individual needs, perspectives and spiritual practices. This study examines the impact of dhikr practices and their effectiveness in enhancing social cohesion and individual spirituality in contemporary Muslim communities. The research used a qualitative approach with ethnographic methods, with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews with zawiyyah administrators as well as worshipers. In addition, the research incorporated documentation of zikr events and community interactions to provide a comprehensive understanding of the social dynamics involved. This approach allowed for an in-depth exploration of the spiritual and social implications of zikr practice. The findings show that zikr significantly enhances emotional well-being, a sense of peace and purpose and improved social interactions, characterized by increased patience, empathy and cooperation. The collective nature of dhikr fosters strong community bonds, leading to greater social

support and collaboration among members. In addition, zikr practice has been associated with increased religious engagement, with individuals showing increased enthusiasm for learning and practicing their faith. Research shows that the practice of dhikr in Zawiyyah Nurun Nabi has succeeded in creating significant changes in the socio-religious lives of its worshipers. This is evidenced by the increase in the quality of individual worship, the strengthening of bonds of brotherhood between worshipers, and the formation of a spiritual community that plays an active role in social development. The spiritual development model developed by Zawiyyah Nurun Nabi can be a reference for the development of similar Islamic spiritual institutions in the contemporary era.



الملخص

عنوان الرسالة: خصائص الذكر في زاوية نور النبي وتأثيره على الجانب الاجتماعي الديني للجماعة
الاسم/الرقم الجامعي: مبيلا أزهري /٢٢١٠٠٩٠٠١
المشرف الأول: أ.د. لقمان حكيم، دكتوراه في الدراسات الإسلامية
المشرف الثاني: محمد عارف، دكتوراه
الكلمات المفتاحية: الذكر، زاوية نور النبي، خصائص الذكر، التأثير
الاجتماعي الديني للجماعة

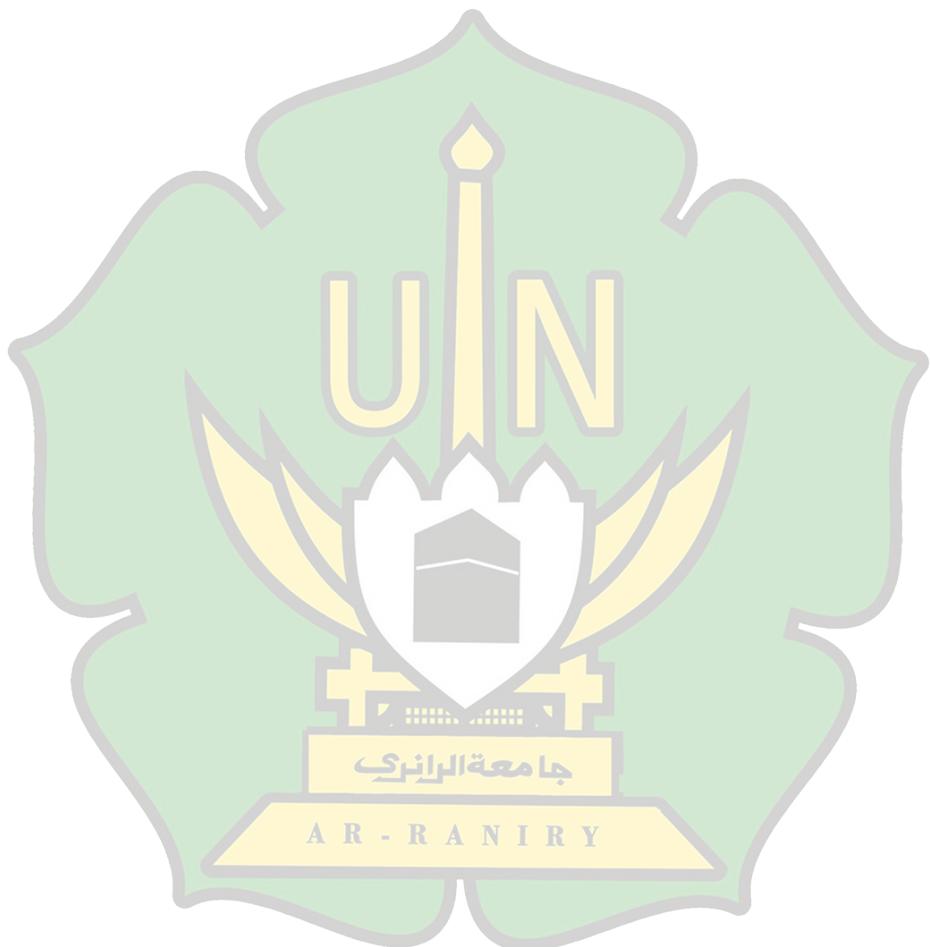
تُعد ممارسة الذكر جانبًا أساسياً من جوانب الروحانية الإسلامية في محاولة لتعزيز الصلة العميقية بين الفرد والذات الإلهية. وباعتباره كائناً متعدد الأبعاد، تتشكل هوية الإنسان من خلال جوانب مختلفة من الحياة، بما في ذلك الروحانية والتفاعل الاجتماعي. فالعلاقة المردوقة بين العبادة الإلهية عبادة الله وال العلاقات الإنسانية عبادة الله أمر بالغ الأهمية لفهم سلوك المسلمين في الحياة اليومية. وقد أدى التقدم السريع للمجتمع الحديث إلى تغيرات كبيرة في احتياجات الأفراد ووجهات نظرهم وممارساتهم الروحية. ويتناول هذا البحث تأثير ممارسات الذكر وفعاليتها في تعزيز التماสك الاجتماعي والروحانية الفردية في المجتمعات الإسلامية المعاصرة. وقد استخدم تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة التشاركية وال مقابلات المعمقة مع مسؤولي الزوايا والمصلين. بالإضافة إلى ذلك، تضمن البحث توثيقاً لفعاليات الذكر والفاعلات المجتمعية لتقدير فهم شامل للديناميات الاجتماعية المعنية. وقد سمح هذا النهج باستكشاف متعلق للآثار الروحية والاجتماعية المترتبة على ممارسة الذكر. وتظهر النتائج أن الذكر يعزز شكل كبير الرفاهية العاطفية والشعور بالسلام والهدف وتحسين التفاعلات الاجتماعية التي تتميز بزيادة الصبر والتعاطف والتعاون. إن الطبيعة الجماعية للذكر تعزز الروابط المجتمعية القوية، مما يؤدي إلى زيادة الدعم الاجتماعي والتعاون بين الأعضاء. بالإضافة إلى ذلك، ارتبطت ممارسة الذكر بزيادة المشاركة الدينية، حيث يظهر الأفراد حماساً متزايداً لتعلم ومارسة عقيدتهم. تُظهر الأبحاث أن ممارسة الذكر في زاوية نور النبي نجحت في إحداث تغييرات كبيرة في الحياة الاجتماعية والدينية لمريديها. ويتبين ذلك من خلال زيادة جودة العبادة الفردية، ونقاوة أواصر الأخوة بين المصلين، وتكوين مجتمع روحي يلعب دوراً فعالاً في التنمية الاجتماعية. ويمكن أن يكون نموذج التنمية الروحية الذي طورته زاوية نور النبي صلى الله عليه وسلم مرجعاً لنطوير مؤسسات روحية إسلامية مماثلة في العصر المعاصر.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xiv
الملخص	xv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Kajian Pustaka.....	12
1.6. Kerangka Teori.....	15
1.7. Metode Penelitian.....	22
1.8. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : EKSISTENSI ZIKIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA	32
2.1. Definisi Zikir	32
2.2. Tingkatan Zikir dalam Tasawuf	34
2.3. Jenis – Jenis Zikir	37
2.4. Zikir dalam Struktur Ilmu Tasawuf	40
2.4.1. Definisi Zikir dalam Konteks Tasawuf	40
2.4.2. Pentingnya Zikir dalam Ajaran Tasawuf	43
2.4.3. Metode Zikir dalam Tarekat-Tarekat Sufi	46
2.4.4. Variasi Praktik Zikir di Berbagai Tarekat	50
2.4.5. Hubungan Zikir dengan Maqamat (Tingkatan Spiritual dalam Tasawuf	54
2.5. Urgensi Zikir Bagi Spiritualitas Manusia.....	58

2.5.1. Makna Spiritualitas dalam Konteks Keagamaan	63
2.5.2. Hubungan Antara Zikir dan Spiritualitas.....	65
2.5.3. Adaptasi Zikir dalam Berbagai Situasi Sosial	68
2.5.4. Dampak Zikir terhadap Pencapaian Tujuan Personal dan Komunal Jamaah	71
2.5.5. Integrasi Nilai-Nilai Zikir dalam Kehidupan Bermasyarakat	73
BAB III : KARAKTERISTIK ZIKIR ZAWIYAH NURUN NABI DAN TRANSFORMASI SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH.....	77
3.1. Profil dan Sejarah Zawiyah Nurun Nabi.....	77
3.2. Sejarah Tarekat Syekh Muhammad Nazim al-Haqqani ...	81
3.3. Karakteristik Zikir Zawiyah Nurun Nabi.....	84
3.3.1. Jenis-Jenis Zikir Yang Dipraktikkan di Zawiyah Nurun Nabi	86
3.3.2. Metode dan Teknik Pelaksanaan Zikir Zawiyah Nurun Nabi	88
3.3.3. Bacaan dan Doa yang Digunakan dalam Zikir Zawiyah Nurun Nabi	89
3.3.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Zikir Di Zawiyah Nurun Nabi	90
3.3.5. Makna Filosofis dan Spiritual dari Praktik Zikir Zawiyah Nurun Nabi	91
3.4. Pengaruh Zikir terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah	93
3.4.1. Peningkatan Kesadaran Spiritual	96
3.4.2. Perubahan Perilaku dan Akhlak.....	98
3.4.3. Peningkatan Komunikasi dan Interaksi Sosial.....	101
3.4.4. Penyebaran Nilai-Nilai Islam di Masyarakat	104
BAB V PENUTUP	108
4.1. Kesimpulan.....	108
4.2. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA **110**
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk multi dimensi yang memiliki identitas, nilai dan makna dari berbagai aspek kehidupan, keagamaan dan kebutuhan spiritual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari eksistensinya. Islam sebagai agama dakwah dan kemanusiaan, yang memiliki kekuatan sinergis antara dualitas ganda penghambaan seorang mukallaf pada Allah Swt. dan pengabdian tulus pada alam dan manusia serta kemanusiaan. Berangkat dari spektrum pertama yang berkaitan dengan realitas teologis *ilahiyah*, yang dikenal dengan sebutan *hablumminallah* dan yang kedua erat dengan hakekat sosiologis *insaniyyah* yang lazim di sebut *hablumminannas*. Dari dualitas sikap yang dihadirkan dalam setiap diri seseorang ini, pada akhirnya membuahkan hasil dan berimbang pada setiap perilaku keseharian seorang muslim adalah bernilai ibadah, yang meniscayakan cakupannya dalam dua prinsip utama yaitu agar menjadi seorang muslim yang bertauhid dan hidup bermasyarakat, agar selalu memelihara hubungan baik dengan Allah Swt. dan juga mencipta keharmonisan pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, yang keduanya dilakukan dalam rangka meraih ridha dan beribadah kepada Allah Swt.¹

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada lompatan atau goncangan dan pergeseran dalam kehidupan yang dialami manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dengan dampak-dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif telah menyulap manusia dan dunianya menjadi sesuatu yang berbeda dari masa sebelumnya. Kebutuhan hidupnya, karakter dasarnya, cara pandangnya, mentalitasnya, semua

¹Syarifudin, Amir, “*Garis-Garis Besar Fiqh*”, (Bogor: Prenada Media, 2003). hlm. 12.

berubah.² Hal ini tentu dapat dilihat pada praktek kehidupan manusia dalam menjalani ritme kehidupannya sehari-hari. Pada zaman dahulu manusia melakukan perjalanan dari kota satu ke kota lain memerlukan waktu berhari-hari, tapi sekarang tidak lagi. Demikian halnya cara berkomunikasi jarak jauh antar sesama yang dulu hanya bisa dilakukan lewat surat dan tentu memerlukan waktu lama, namun sekarang semua sudah teratasi dengan mudah.

Manusia diciptakan sebagai makhluk material yang memiliki kecenderungan suka kepada sesuatu material yang memiliki kecenderungan kepada kebutuhan rohani sehingga tidak heran jika manusia dalam perkembangannya hidupnya dipengaruhi oleh kedua sisi ini para sufi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangannya hidupnya banyak dipengaruhi oleh kebendaan materi, standar kebahagiaan dan kenikmatan diukur dengan kekayaan yang melimpah dan kelezatan jasmaniah yang bersifat sementara dan tidak merasa puas, hal semacam itu menjadikan kehidupan yang hampa dan kosong juga mengakibatkan kemiskinan kerohanian (spiritual) karena manusia dalam hidupnya tidak seimbang, dengan adanya krisis rohaniah (spiritual) tersebut, muncul beberapa orang muslim yang berusaha untuk mengatasinya, karena adalah orang yang dalam hidupnya berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan jasmaniah dan rohaniah, tujuan hidup orang islam adalah beribadah kepada Allah Swt. Manusia selalu memiliki naluri dan keinginan untuk hidup bersama dalam kelompok dengan identitas tertentu yang sama; oleh karena itu, tidak terelakkan bahwa manusia tidak akan dapat hidup tanpa bersosialisasi dengan orang lain. Manusia yang tidak memiliki akses dengan manusia lain akan mengalami gangguan psikologis akut (psikopat).³

²Abdul Kadir Riyadi, “*Antropologi Tasawuf Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*” (Jakarta: LP3ES, 2014), hlm. 99 .

³ Muhammad Arifin, “The Impact Of Ratication Zkir Tastafi On Religious Social Life: Studies In The City Area Of Banda Aceh, Pidie, And North Aceh”, *Tribakti Jurnal Pemikira Keislaman*, Vol. 34. 1 January 2023, hlm. 96.

Menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat yang penuh dengan segala tantangan hidup wajib dijalani. Banyak tantangan yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam antara lain ketidakmampuan diri menyaring arus kehidupan yang melingkupi, sedangkan faktor dari luar adalah maraknya gaya hidup seakan sudah tidak mencerminkan keadaan dirinya. Faktor-faktor inilah yang menjadikan seseorang mengalami krisis akan makna kehidupan.⁴ Dalam konteks kehidupan modern, krisis makna merupakan fenomena kompleks yang terus menggerogoti struktur psikologis individu. Setiap manusia pada dasarnya adalah makhluk yang selalu mencari kebermaknaan, namun struktur sosial yang semakin rumit justru menciptakan ruang alienasi yang mendalam. Tekanan untuk selalu tampil sempurna, memenuhi ekspektasi sosial, dan berkompetisi secara konstan telah mengikis dimensi spiritual dan eksistensial manusia.

Dalam era yang modern ini, persaingan hidup semakin ketat, muncul berbagai sifat seperti materialistik, individualis, dan egois yang akan mendatangkan dampak kegelisahan, stress dan depresi. Banyak manusia yang mengharapkan puncak kenikmatan materi justru berbalik dari apa yang diharapkan, yakni mereka dihadapkan oleh rasa gelisah dan cemas. Beragam masalah tersebut berujung pada adanya gangguan mental.⁵ Untuk menghadapi tantangan tersebut, manusia perlu mengembangkan kecerdasan spiritual dan emotional intelligence yang lebih mendalam. Diperlukan kesadaran akan pentingnya keseimbangan hidup yang tidak hanya terfokus pada pencapaian materi, melainkan juga pada pengembangan kualitas diri, hubungan interpersonal, dan kebermaknaan hidup. Praktik-praktik seperti zikir, refleksi diri, berbagi dengan sesama, dan menjalani hidup dengan penuh rasa

⁴Mahyuddin Ibrahim, *180 Sifat Tercela dan Terpuji*, (Jakarta: Restu Agung, 1996), cet. 4. hlm. 7

⁵Haryanto,S. *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002). hlm.. 19

syukur dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi tekanan psikologis.

Menurut ajaran agama Islam, keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat sangat penting. Umat Islam dituntut untuk berjuang mencapai kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai keseimbangan hidup, kita perlu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Sebagai umat Muslim, kita dianjurkan memenuhi kebutuhan rohani dengan beribadah kepada Allah. Salah satu ilmu dalam tasawuf yang membahas cara mendekatkan diri kepada Allah adalah ilmu tarekat. Aktivitas mengingat dan memuji nama-Nya ini mengandung banyak hikmah dan tata cara tertentu. Lewat berzikir, seorang muslim berharap mampu meraih keridhaan Ilahi, sekaligus menyembuhkan hati dari berbagai penyakit batiniah.⁶ Praktik zikir tidak hanya sekadar ritual verbal, melainkan merupakan sarana transformasi spiritual yang mendalam. Melalui zikir, seorang muslim tidak hanya mengucapkan kalimat-kalimat suci, tetapi juga menghadirkan kesadaran akan kebesaran dan kehadiran Allah dalam setiap detik kehidupannya. Proses zikir yang dilakukan dengan khusyuk dan ikhlas dapat memberikan ketenangan pikiran, meredakan stress, dan menumbuhkan kekuatan batin yang mampu menghadapi berbagai tantangan hidup.

Majelis *ta'lim* memiliki kedudukan yang signifikan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan majelis *ta'lim* berfungsi sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama. Selain itu, majelis *ta'lim* juga berperan sebagai sarana rekreasi spiritual, karena penyelenggaranya dilakukan secara santai dan tidak terikat oleh aturan yang kaku. Lebih lanjut, majelis *ta'lim* menjadi wadah untuk mempererat tali silaturrahmi dan menghidupkan syiar Islam. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang masih eksistensinya dipertahankan hingga saat ini adalah majelis *ta'lim*. Majelis *ta'lim* tidak hanya diperuntukkan bagi kalangan orang tua saja, melainkan terbuka

untuk umum, termasuk para pemuda yang berkeinginan menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini.⁷ Keberadaan majelis *ta'lim* tidak dapat dipisahkan dari upaya pelestarian dan pengembangan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Melalui model pendekatan yang inklusif dan adaptif, majelis *ta'lim* mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan agama di berbagai kalangan usia dan latar belakang sosial. Perannya yang strategis dalam mentransformasi pengetahuan keagamaan secara bertahap dan berkesinambungan menjadikan lembaga ini sebagai pilar penting dalam pembinaan karakter umat, sekaligus media efektif untuk mendiseminasi pemahaman Islam yang *rahmatan lil'alamin*, yaitu Islam yang memberikan rahmat dan kedamaian bagi seluruh lapisan masyarakat.

Majelis zikir yang akhir-akhir ini marak diselenggarakan di berbagai daerah merupakan salah satu bentuk pengobatan krisis spiritual yang dialami oleh seseorang. Majelis doa bersama ini sebuah rekonstruksi dari kegiatan serupa yang dikenal dan masyhur di Indonesia pada satu dasawarsa terakhir dengan sebutan istighatsah. Namun beberapa tahun terakhir bermorfosis menjadi sebuah gelaran yang diikuti oleh ribuan masyarakat muslim Indonesia dengan istilah majelis zikir. Kegiatan ini bukan lain adalah satu bentuk macam dari aktifitas tasawuf seorang yang kemudian dilakukan bersama dalam satu tempat majelis.⁸ Dalam konteks masyarakat modern yang penuh tekanan dan kompleksitas hidup, majelis zikir berperan sebagai ruang transendensi di mana individu dapat melepaskan beban psikologis, menemukan ketenangan batin, dan menghubungkan diri dengan dimensi spiritual yang lebih tinggi.

⁷ Muhammad Arifin, “The Impact of Ratication Zkir Tastafi On Religious Social Life: Studies In The City Area Of Banda Aceh, Pidie, And North Aceh”, *Tribakti jurnal pemikira keislaman*, Vol. 34, 2023, hlm. 96.

⁸ Ali Muhtarom, “Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah (Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan, Jawa Tengah)” dalam *Jurnal Anil Islam* Vol. 9. Nomor 2, 2016. hlm. 269

Zikir sejatinya menjadi amalan penting dalam keseharian seorang muslim. Praktik zikir merupakan media mengokohkan hubungan abadi dengan Tuhan. Sayangnya, realitas menunjukkan banyak insan abai mengamalkannya. Mereka yang rutin berzikir pun masih minoritas. Lebih miris lagi, kebanyakan hanya melantunkan tasbih ketika tertimpa musibah atau terjepit kesulitan. Padahal, zikir sudah semestinya menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri setiap insan, bukan hanya di mulut tapi juga khusyuk dalam hati. Dengan demikian, hidup senantiasa terasa damai dan makna, sebab tidak pernah terputus dari asa dan cahaya Ilahi.⁹ Zikir bukan hanya tentang mengucapkan kalimat-kalimat suci, melainkan tentang menghadirkan kesadaran total akan kebesaran dan kasih sayang Allah dalam setiap nafas dan gerak kehidupan. Dengan demikian, zikir menjadi praktik spiritual yang mampu mentransformasi individu dari sekadar menjalani hidup menjadi benar-benar hidup dalam cahaya kebermaknaan spiritual.

Zikir dalam masyarakat di Aceh sudah menjadi kebiasaan yang sering ditemui seperti halnya zikir menyebut asma-asma Allah yang dilakukan secara individu maupun berjamaah. Dalam dunia tarekat zikir merupakan amalan pokok yang sangat penting dimana bacaan zikir yang dilafazkan oleh para pengikut tarekat dibawah arahan mursyid (guru tarekat).¹⁰ Praktik zikir semakin berkembang ditandai dengan munculnya beberapa mejelis zikir ditengah masyarakat.

Dewasa ini, komunitas pengamal zikir di Aceh beragam jenis dan bentuknya. Ada yang bersifat publik, terbuka bagi seluruh kalangan, seperti Majelis Zikrullah dan Rateb Siribee. Banyak pula acara tabligh akbar zikir yang melibatkan banyak peserta. Sejumlah majelis zikir juga terbentuk karena faktor kesamaan tarekat, alumni, institusi, daerah asal, atau lokasi permukiman warga. Fenomena *jam'iyyah-jam'iyyah* zikir kian marak, menyerupai trend

⁹Syeikh Muhammad Hisyam Kabbani, “Energi Zikir dan Shalawat”, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 24-25

¹⁰Damanhuri Basyir, “Akhlaq Tasawuf”, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), hlm. 113.

arisan di tengah masyarakat. Melalui wadah-wadah ini, tiap anggota menemukan satu komunitas ruhani untuk saling berbagi, menguatkan, dan mengasihi sesama saudara seiman.

Kota Banda Aceh, sebagai salah satu kota yang kaya akan warisan keislaman, menjadi tempat di mana praktik zikir ini berkembang dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakatnya. Dalam kajian keagamaan, zikir memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas keagamaan individu maupun kelompok. Praktik zikir tidak hanya mencakup aspek ritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial, psikologis, kultural, teologis dan filosofis yang kompleks. Salah satu lembaga dakwah atau majelis zikir yang ada di sekitar masyarakat yaitu majelis zikir Zawiyyah Nurun Nabi.

Majelis Zikir Zawiyyah Nurun Nabi merupakan salah satu komunitas keagamaan yang terbentuk di lingkungan pemukiman tertentu. Tepatnya berlokasi di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh, majelis zikir ini berada di bawah naungan Tarekat Naqsyabandiyah. Komunitas ini dikenal aktif dalam mengamalkan zikir sebagai sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kegiatan zikir yang mereka lakukan tidak sekadar ritual, melainkan juga merupakan upaya membina kedekatan dan kesadaran rohani para anggotanya. Majelis zikir Zawiyyah Nurun Nabi memiliki karakteristik unik dalam praktik spiritual keagamaannya, terutama dalam prosesi zikir dan manifestasi ekspresi sufistik. Salah satu ciri khas yang menonjol adalah pelaksanaan tarian sufi (*sema*) yang dilaksanakan secara berkala, tepatnya sebulan sekali.

Tarian sufi, yang di wilayah Turki dan Barat dikenal sebagai "*Whirling Dervishes*", merupakan praktik spiritual kompleks yang dikembangkan oleh Jalaluddin Rumi. Tarian ini tidak sekadar gerak fisik, melainkan metode transendental untuk mencapai kedekatan spiritual dengan Yang Ilahi. Secara fenomenologis, *sema* dapat dipahami sebagai bentuk *meditation in*

motion yang mentransformasikan ritual zikir ke dalam ekspresi gerak simbolik.¹¹ Karakteristik utama tarian ini mencakup:

1. Gerakan berputar sistematis yang memiliki makna filosofis-spiritual.
2. Musik dan nyanyian sufi sebagai medium pendukung transendensi.
3. Manifestasi simbolik dari perjalanan spiritual menuju kesadaran ilahiah.
4. Ekspresi metaforis tentang hubungan mistis antara individu dan Tuhan.

Dalam konteks Majelis Zikir Zawiyyah Nurun Nabi, praktik *sema* ini tidak sekadar ritual, melainkan representasi epistemologis dari konsepsi spiritual dalam tradisi sufisme Naqsyabandiyah.¹² Karakteristik unik zikir jamaah di Zawiyyah Nurun Nabi ini diduga memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial dan keagamaan jamaah. Kegiatan zikir yang dilakukan oleh Zawiyyah Nurun Nabi tidak hanya berfokus pada aspek spiritual semata, melainkan juga memiliki dimensi sosial yang cukup signifikan. Para jamaah Zawiyyah Nurun Nabi tidak hanya berkumpul untuk berzikir, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan lainnya, seperti pengajian, santunan, dan kegiatan amal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Zawiyyah Nurun Nabi memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk kehidupan sosial keagamaan para jamaahnya.¹³ Keberadaan Zawiyyah Nurun Nabi tidak sekadar menjadi ruang ritual keagamaan, melainkan telah berkembang menjadi pusat transformasi sosial spiritual yang komprehensif.

Penelaahan ilmiah terhadap Zawiyyah Nurun Nabi memberikan konstruksi analitis yang komprehensif mengenai dinamika sosial keagamaan jamaahnya. Melalui pendekatan

¹¹Trimingham, J.S. "Tarekat-Tarekat Sufi dalam Islam", 1998, hlm. 112.

¹²Andriyani, *Jejak Langkah Sang Sufi Jalaluddin Rumi*, (Bantul: Mueeza, 2019), hlm. 92.

¹³Nur Ahmad, "Peran Zawiyyah dalam Pembentukan Kehidupan Sosial Keagamaan: Studi Kasus Zawiyyah Nurun Nabi." *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, vol. 15, no. 2, 2023, hlm. 78.

penelitian yang sistematis, dapat dilakukan eksplorasi mendalam terkait karakteristik dan elaborasi praktik keagamaan yang diselenggarakan, serta mengidentifikasi signifikansi pengaruhnya dalam membentuk dimensi spiritual dan interaksi sosial para anggota. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Zawiyyah Nurun Nabi dalam memperkokoh solidaritas sosial, mengembangkan kepedulian antarwarga, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam ranah kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat.¹⁴

Penelitian tentang zikir di Zawiyyah Nurun Nabi memiliki signifikansi penting yang melampaui sekadar pencatatan praktik keagamaan. Studi ini membuka ruang pemahaman mendalam tentang dimensi spiritual dan sosial yang kompleks. Dari perspektif teologis, penelitian ini bertujuan menggali makna fundamental zikir sebagai praktik ibadah yang menghubungkan manusia dengan Yang Ilahi. Melalui penelusuran yang mendalam, dapat memahami bagaimana zikir tidak sekadar ritual, melainkan merupakan jembatan spiritual yang memungkinkan individu mengalami kedekatan dengan Tuhan dalam konteks ajaran sufi. Secara sosiologis, penelitian ini akan memetakan bagaimana zikir berperan sebagai katalis sosial dalam komunitas. Zikir tidak hanya menjadi praktik keagamaan individual, tetapi juga mekanisme yang membentuk ikatan sosial, membangun identitas kolektif, dan menciptakan kohesi kelompok yang kuat. Lebih dari sekadar dokumentasi, penelitian ini berpotensi mengungkap bagaimana praktik spiritual semacam zikir mampu memengaruhi pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial anggota komunitas, serta hubungannya dengan konteks sosial yang lebih luas.¹⁵

Penelitian ini tidak hanya sekadar studi kasus dalam konteks keislaman atau sufisme, melainkan merupakan upaya

¹⁴ Ahmad Syafi'i Mufid, "Tangklukan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 78.

¹⁵ Jamhari, "Ritual Zikir dalam Konstruksi Sosial", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, 2002, hlm. 25-41.

intelektual untuk memahami interaksi kompleks antara spiritualitas, individu, dan dinamika sosial. Kontribusi utama penelitian terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, mulai dari teologi hingga sosiologi, psikologis, antropologi, dan studi perdamaian. Dengan cara ini, penelitian ini mampu mengungkap kompleksitas praktik spiritual dalam konteks global yang semakin terhubung dan beragam, membuka ruang bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena keagamaan dan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dalam proposal tesis ini:

- 1 Bagaimana karakteristik zikir Zawiyyah Nurun Nabi?
- 2 Bagaimana pengaruh zikir terhadap kehidupan sosial keagamaan jamaah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai karakteristik dari praktik zikir yang rutin dilakukan di *Zawiyyah Nurun Nabi*. Penelitian ini akan menggali bagaimana bentuk, tata cara, dan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas zikir di *Zawiyyah* tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi* terhadap kehidupan sosial dan keagamaan dari para jamaahnya. Pengaruh tersebut dilihat dari segi peningkatan kualitas kehidupan beragama para jamaah, misalnya semakin taat dalam beribadah, rajin bersedekah, dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia. Dari segi sosial, dianalisis apakah zikir membawa pengaruh positif seperti menguatkan silaturahmi, semangat gotong royong, dan kerukunan antar jamaah. Secara keseluruhan, penelitian ini ingin melihat sejauh mana praktik zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi* mampu memberi pengaruh yang positif

untuk peningkatan kualitas kehidupan sosial dan keagamaan para jamaahnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat kepada pengurus *Zawiyyah* untuk mengoptimalkan karakteristik zikir sebagai sarana efektif dalam meningkatkan kualitas kehidupan para jamaah.

1.4 Manfaat penelitian

1) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang karakteristik dari praktik zikir yang dilakukan di *Zawiyyah Nurun Nabi*. Penelitian ini secara mendalam mengkaji pola, bentuk, dan nilai-nilai yang terkandung dalam zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi* tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkait zikir sebagai aktivitas spiritual keagamaan yang memiliki pengaruh sosial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian serupa tentang zikir dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan jamaah. Dengan demikian, wawasan akademis mengenai topik ini menjadi semakin luas dan komprehensif.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan yang berharga bagi pengurus *Zawiyyah Nurun Nabi* untuk dapat mengoptimalkan karakteristik zikir sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas kehidupan para jamaah. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran para jamaah tentang berbagai manfaat yang diperoleh melalui aktivitas zikir di *Zawiyyah*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan berharga bagi masyarakat umum yang ingin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi*. Manfaat praktis lainnya adalah dapat memotivasi lembaga-lembaga keagamaan lain untuk menerapkan praktik zikir yang berkualitas sehingga memberi pengaruh positif terhadap kehidupan sosial dan keagamaan jamaahnya.

1.5 Kajian Pustaka

Pada penulisan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa tulisan sebelumnya yang membahas tentang majelis zikir Nurun Nabi dari berbagai sumber sebagai pembanding dengan penulisan penelitian ini. Kajian pustaka merupakan upaya seorang peneliti untuk mencari buku, artikel, jurnal dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dimana dalam penelitian peneliti ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga tidak melakukan plagiasi dan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah penelitian asli. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau perbedaan dari tulisan-tulisan penelitian sebelumnya dengan tulisan peneliti tentang penelitian saat ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulqaidah yang berjudul "*Urgensi Kegiatan Zikir terhadap Perubahan Perilaku Positif Jamaah di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Jamaah Zawiyah Nurun Nabi di Masjid Baiturrahman)*". Dalam penulisan ini menyatakan bahwa masih banyak minat dan dorongan masyarakat yang ada di Masjid Baiturrahman ini untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti zikir-zikir yang ada di Masjid Baiturrahman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan perilaku positif jamaah di Kota Banda Aceh setelah terbentuknya Zikir Zawiyah Nurun Nabi di Masjid Baiturrahman dan manfaat yang diperoleh bagi jamaah Zikir Zawiyah Nurun Nabi di Kota Banda Aceh setelah mengikuti kegiatan zikir selama ini di Masjid Baiturrahman. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan pemilihan sampel purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengikut zikir yang ada di Masjid Baiturrahman Banda Aceh, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan dan panitia Zikir Zawiyah Nurun Nabi, kemudian beberapa jamaah zikir. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, panitia-panitia dan jamaah Zikir Zawiyah Nurun Nabi, bahwa terdapat perubahan positif terhadap perilaku jamaah yang ada di Masjid Baiturrahman.

Karena Zikir Zawiyah Nurun Nabi yang ada di Masjid Baiturrahman dapat membawa masyarakat atau jamaah untuk menambah pemahaman-pemahaman agama yang lebih baik, memperkuat syariat Islam, yaitu zikir dapat memperindah Syariat bukan menghilangkan syariat dan suatu cara mendekatkan diri kepada Allah swt. dan menjalankan segala perintah Allah swt.¹⁶

Penelitian lainnya yang di teliti Syahrul dalam penelitiannya berjudul "*Zikir Nurun Nabi Dan Pengaruhnya Terhadap Anak Muda Di Gampong Lambhuk, Banda Aceh*" mengkaji kegiatan Majelis Zikir Nurun Nabi yang diikuti oleh anak muda. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh zikir terhadap generasi muda di Gampong Lambhuk, Banda Aceh dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh zikir Nurun Nabi terhadap anak muda sangat tinggi, mampu menentramkan jiwa, mendatangkan kebahagiaan, mengobati penyakit hati, serta menjaga ibadah wajib dan amalan ibadah sunah lainnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada pengaruh Zikir Nurun Nabi terhadap anak muda di Gampong Lambhuk, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dengan mengkaji karakteristik zikir di Zawiyah Nurun Nabi dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan jamaah secara umum.¹⁷

Selanjutnya penelitian Arfah Ibrahim dalam penelitiannya "*Eksistensi Majelis Zikir dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh*" mengungkap fenomena munculnya berbagai kelompok majelis zikir di Banda Aceh dalam satu dekade terakhir. Kehadiran majelis zikir telah menarik minat masyarakat luas, termasuk kalangan muda-mudi, yang mayoritas didorong oleh keinginan menemukan ketenangan dan ketentraman batin.

¹⁶ Zulqaidah, "Urgensi Kegiatan Zikir Terhadap Perubahan Perilaku Positif Jamaah Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Jamaah Zawiyah Nurun Nabi di Masjid Baiturrahman)", dalam *Tesis Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Darussalam*, Banda Aceh, 2018.

¹⁷ Syahrul, "Zikir Nurun Nabi Dan Pengaruhnya Terhadap Anak Muda Di Gampong Lambhuk, Banda Aceh" dalam *Tesis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*, Banda Aceh, 2018.

Meskipun dalam setahun terakhir semangat berzikir mulai mereda dan menimbulkan persepsi adanya kaitan dengan musim politik, artikel ini berkesimpulan bahwa keberadaan majelis zikir perlu dipertahankan. Alasannya, majelis zikir dapat menjadi sarana mendekatkan masyarakat kepada Allah SWT, membantu pembentukan akhlak generasi muda, dan mengubah sikap mereka menjadi pribadi yang lebih baik sebagai hamba Allah dan makhluk sosial.¹⁸

Penelitian selanjutnya dilakukan Tri Cahyono Putro dan Ida Rochmawati dalam penelitiannya "*Kontribusi Majelis Zikir Al Khidmah Dalam Meningkatkan Moral Remaja Di Desa Tlogopojok Gresik*" mengkaji bagaimana kegiatan agama dapat meningkatkan moralitas remaja. Penelitian ini dilatarbelakangi kekhawatiran merosotnya moralitas remaja akibat lingkungan yang tidak kondusif. Sebelum hadirnya Majelis Zikir Al Khidmah, sebagian besar remaja di Desa Tlogo Pojok terjerat dalam pergaulan buruk seperti minum-minuman keras, menjadi preman, dan membentuk genk-genk. Namun, setelah Majelis Zikir Al Khidmah masuk dan mewarnai aktivitas keagamaan desa, remaja mulai mengikuti kegiatan zikir dan meninggalkan kebiasaan buruk mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperdalam analisis.¹⁹

Selanjutnya Muhammad Arifin dalam artikel berjudul "*The Impact Of Ratication Zkir Tastafi On Religious Social Life: Studies In The City Area Of Banda Aceh, Pidie, And North Aceh*" mengkaji Majelis Zikir Tastafi yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Aceh. Majelis Tastafi dinilai unik dengan jemaah yang tersebar di seluruh Aceh dan memiliki jaringan serta struktur organisasi yang baik. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik

¹⁸Arfah Ibrahim, "Eksistensi Majelis Zikir dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh", dalam artikel *Substantia*, Volume 19 Nomor 2, 2017.

¹⁹Tri Cahyono Putro, Ida Rochmawati, "Kontribusi Majelis Zikir Al Khidmah dalam Meningkatkan Moral Remaja Di Desa Tlogopojok Gresik", dalam artikel *Tadrisuna, Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman*, Volume 3, Nomor 1, 2020.

wawancara mendalam dan observasi teliti untuk meneliti dampak zikir dan pengajian Tastafi terhadap kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Hasilnya menunjukkan dampak positif terhadap kehidupan sosial-keagamaan, dengan minat masyarakat yang sangat tinggi untuk berpartisipasi, didorong oleh keinginan memperoleh pengetahuan agama dan kekuatan batin melalui zikir.²⁰

Dari keseluruhan kajian kepustakaan yang telah dilakukan belum di temukan sebuah karya pun yang sama komprehensif membahas tentang karakteristik zikir Zawiyyah Nurun Nabi. Oleh karena itu, kajian karakteristik zikir Zawiyyah Nurun Nabi dan pengaruh sosial keagamaan jamaah dianggap sebagai sebuah penelitian yang original.

1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori memuat skema pemikiran konseptual yang mendasari kajian ilmiah. Kerangka ini berfungsi sebagai peta berpikir yang memandu peneliti menyusun teori dan konsep yang relevan guna menganalisis permasalahan riset. Melalui kerangka teori, peneliti mampu menerapkan kemampuan intelektualnya untuk merangkai teori secara sistematis dan memetakan sudut pandang dalam memandang topik penelitian. Oleh sebab itu, kerangka teori menjadi elemen fundamental dalam penulisan karya ilmiah. Kerangka yang komprehensif diperlukan agar mampu menghadirkan konstruksi pemikiran yang menunjukkan keterkaitan logis antar konsep dan temuan riset. Dengan demikian, kerangka teori bukan sekedar ornamen dalam penulisan, melainkan basis konseptual yang menopang seluruh bangunan penelitian ilmiah.²¹ Beberapa teorinya yang dipakai adalah:

²⁰ Muhammad Arifin, “The Impact Of Ratication Zkir Tastafi On Religious Social Life: Studies In The City Area Of Banda Aceh, Pidie, And North Aceh”, Tribakti jurnal pemikira keislaman, Vol. 34. 2023.

²¹ Nawawi “Metode Penelitian Bidang Sosial” (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995), hlm..39-40.

1. Teori Tasawuf

Banyak penafsiran yang dilakukan oleh kaum cendekiawan terdahulu dalam megartikan Tasawuf, termasuk didalamnya karangan buku yang di tulis oleh Hamka yang berjudul Tasawuf Modern Tasawuf dalam dalam bahasa arab berasal dari kata shafa', artinya suci, bersih, ibarat kilit kaca.²²

Ada juga yang menafsirkan dari kata 'shuf' yang artinya bulu binatang. karena orang-orang terdahulu saat memasuki dunia tasawuf ialah dengan mengenakan pakaian dari bulu binatang, sebab benci mereka kepada pakaian yang indah seperti yang orang lain kebanyakan pakai. Kemudian diambil dari kata *shuffah*, yakni orang-orang atau kaum yang segolongan dengan sahabat nabi yang menyisihkan dirinya di suatu tempat terpencil disamping masjid Nabi Muhammad saw.²³ Tasawuf secara etimologi yaitu ahlu suffah atau sekelompok orang yang dimasa hidupnya banyak menghabiskan waktu dan berdiam di serambi masjid shafa (bersih atau suci), shaf artinya (barisan shalat), dan *shuf* artinya (bulu domba atau wol). Ada pula yang mengatakan tasawuf sal dari kata sovia, yang artinya kebijaksanaan, sufannah yakni buah-buahan kecil yang tumbuh diarab, dan mencerminkan pakaian sufi yang sederhana.²⁴

Secara terminologi, menurut Amin Al-Kurdy tasawuf adalah suatu ilmu yang dapat mengetahui hal ihwal kebaikan dan keburukan jiwa seseorang.²⁵ Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela yang bisa menjauhkan seorang dari Allah swt. dengan cara mengisinya dengan akhlak dan hal kebaikan, yakni dengan melakukan suluk. Melangkah menuju Allah swt. meninggalkan larangan-Nya dan melakukan semua perintah-Nya.²⁵

²²Hamka, "Tasawuf Modern", (Jakarta: Republika), hlm.12.

²³Hamka, "Tasawuf Modern"..., hlm.13.

²⁴ Rivary Siregar, "Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neosufisme", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm..31

²⁵ Harun Nasution, "Falsafah dan Mistisme dalam Islam" (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 57-58.

Tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui pencucian ruhnya dengan melakukan berbagai amalan-amalan yang istiqamah, sehingga tujuan akhir dari tasawuf adalah ma'rifat kepada Allah (*ma'rifatullah*) dengan sebenar-benarnya sehingga dapat tersingkap tabir atau hijab seorang hamba kepada Tuhannya.

Dalam tradisi tasawuf, zikir merupakan salah satu ajaran dan praktik spiritual yang sangat penting. Zikir merupakan cara untuk mengingat dan menyebut nama Allah atau kalimat-kalimat pujiannya kepada-Nya dengan tujuan membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah. Zikir menjadi sarana untuk mencapai ketenangan dan kedamaian batin, serta sebagai cara untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk.

Zikir dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok, dan terdapat berbagai metode dan praktik zikir yang berkembang dalam tradisi tasawuf. Setiap tarekat memiliki karakteristik dan metode zikir yang khas. Karakteristik zikir ini dapat meliputi aspek-aspek seperti cara melakukan zikir (misalnya suara keras atau hening, duduk atau berdiri, dengan gerakan atau tidak), jenis bacaan atau kalimat zikir yang digunakan, waktu pelaksanaan zikir, serta ritual-ritual khusus yang menyertai praktik zikir.²⁶

Dalam konteks penelitian ini, karakteristik zikir yang dimaksud adalah aspek-aspek yang membedakan praktik zikir di Zawiyyah Nurun Nabi dengan praktik zikir di Zawiyyah atau tarekat lain. Karakteristik ini dapat meliputi cara melakukan zikir, jenis bacaan atau kalimat zikir yang digunakan, waktu pelaksanaan zikir, serta ritual-ritual khusus yang menyertai praktik zikir. Karakteristik zikir ini mencerminkan ajaran dan metode spiritual yang dianut oleh Zawiyyah Nurun Nabi sebagai representasi dari suatu tarekat atau aliran tasawuf tertentu.

²⁶ Annemarie Schimmel, “*Dimensi Mistik dalam Islam*”, terj. Sapardi Djoko Damono et al. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 212-213.

Dalam tradisi tasawuf, zikir tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga memiliki tujuan dan makna spiritual yang mendalam. Zikir bertujuan untuk membersihkan hati dari sifat-sifat buruk, seperti *riya'* (mencari pujian), *hasud* (iri hati), dan sifat-sifat tercela lainnya. Melalui zikir, seorang salik (pengamal tarekat) diharapkan dapat mencapai tahapan spiritual yang lebih tinggi, seperti *fana'* (lenyapnya ego), dan akhirnya mencapai makrifat (pengenalan mendalam terhadap Allah). Oleh karena itu, karakteristik zikir yang dianut oleh sebuah Zawiyyah tidak hanya mencerminkan aspek ritual semata, tetapi juga mencerminkan ajaran dan tujuan spiritual yang diyakini oleh jamaah pengikutnya.²⁷

Dalam konteks kehidupan sosial keagamaan, praktik zikir secara berkelompok dalam Zawiyyah dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Zikir bersama dapat menciptakan rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara jamaah, serta memperkuat ikatan spiritual dan emosional di antara mereka. Kegiatan zikir bersama juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran tasawuf, memberikan bimbingan spiritual, dan memperkuat pemahaman serta praktik keagamaan di kalangan jamaah. Dengan demikian, karakteristik zikir di Zawiyyah Nurun Nabi juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana praktik zikir di Zawiyyah tersebut dapat menjadi sarana untuk memperkuat kehidupan sosial keagamaan jamaah, baik di dalam maupun di luar lingkungan majelis.

A R - R A N I R Y

2. Teori Agil

Dalam penelitian ini, fenomena di lapangan akan dibedah menggunakan teori yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi modern Talcott Parsons, yaitu teori struktural fungsional dengan fokus penelitian tentang pengaruh zikir terhadap sosial keagamaan

²⁷ Ibn 'Arabi, "Al-Futuhat al-Makkiyyah", Jilid II (Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabiyyah al-Kubra, 1911). hlm. 234.

para jamaah. Teori ini mengadopsi konsep skema AGIL yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons.²⁸

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parson ini pada mulanya lebih familiar disebut dengan teori integrasi, karena teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan. Ketika masyarakat hendak menciptakan suatu kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau dalam suatu lembaga, maka struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional. Karena tujuan utama dari teori struktural fungsional Talcot Parsons ini yaitu menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat. Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau actor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya.²⁹

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya, sehingga apabila suatu sistem atau struktur pada suatu masyarakat tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya. Begitupun sebaliknya, ketika masyarakat tidak dapat memerankan fungsinya dengan semestinya, maka struktur tersebut tidak akan berjalan. Karena struktur dan fungsi dalam suatu masyarakat sangat berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.³⁰

Teori struktural fungsional memandang bahwa realitas sosial adalah sebagai hubungan sistem, yaitu sistem masyarakat

²⁸Ritzer George, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*”, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011). hlm.21.

²⁹ Ritzer George, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*”...,hlm.25

³⁰Ritzer, George, “*Teori Sosiologi Modern*”, (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 118.

yang berada di dalam keseimbangan, yaitu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Sehingga ketika sistem atau struktur sosial mengalami suatu perubahan, maka akan menimbulkan perubahan pula pada sistem yang lainnya. Teori ini beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Perubahan yang muncul dalam suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat yang lainnya. Teori ini mengkaji fungsi atau peran suatu institusi sosial ataupun struktur sosial serta tindakan sosial tertentu dalam suatu masyarakat dan mengkaji pola hubungannya dengan komponen-komponen sosial lainnya.³¹

Dalam pembahasan mengenai teori struktural fungsional, Talcot Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa actor individu, dimana actor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu intitusi atau lembaga. Parsons dengan teori struktural fungsionalnya memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung untuk menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis.³²

Dalam teori struktural fungsional yang telah dikemukakan oleh Talcot Parson ini terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola). Paradigma AGIL adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang mana setiap masyarakat harus memeliharanya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil.

AGIL memaparkan empat asas yang harus ada di dalam suatu sistem sosial agar terciptanya keseimbangan diantara

³¹ Ritzer George dan Douglas J. Goodman, "Teori Sosiologi Modern," edisi ke-6, terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2004). hlm. 118-120.

³² George Ritzer & Douglas J Goodman, "Teori Sosiologi Modern", (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.83.

komponen-komponennya. Fungsi dari keempat persyaratan Parsons diartikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem.³³

1. *Adaptation*

Adaptasi adalah dimana suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.

2. *Goal Attainment*

Merupakan sebuah sistem atau struktur sosial harus mampu mendefinisikan dan meraih tujuan utamanya.

3. *Integration*

Integrasi adalah suatu sistem atau struktur sosial harus bisa mengatur antar hubungan yang komponennya dan harus bisa mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (adaptation, goal attainment, latency), sehingga akan menciptakan suatu hubungan persatuan yang harmonis antar komponen.

4. *Latency*

Pemeliharan pola adalah suatu sistem atau struktur sosial harus mampu memelihara, memperbaiki dan melengkapi baik motivasi kepada individu ataupun tatanan kebudayaan.³⁴

Empat konsep yang telah dijelaskan di atas ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat, empat konsep tersebut sangat dibutuhkan agar suatu sistem atau struktur sosial dapat terus bertahan. Selain itu sistem sosial dalam masyarakat harus mempunyai struktur dan undang-undang yang jelas, sehingga akan dapat beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya. Teori struktural fungsionalisme ini memfokuskan pada struktur masyarakat dan antar hubungan dari berbagai struktur tersebut yang saling mendukung menuju keseimbangan yang dinamis. Kajian tersebut

³³Graham C. Kinloch, “Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi”, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hlm. 188

³⁴George Ritzer & Douglas J Goodman. “Teori Sosiologi Modern”..., hlm.54.

dikonsentraskan pada bagaimana cara masyarakat dalam mempertahankan suatu keteraturan dengan berbagai elemen.³⁵

Maka, dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa teori struktural fungsional merupakan teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial pada sistem atau struktur dalam suatu masyarakat. Dimana dalam sistem sosial harus ada suatu struktur yang berfungsi dengan baik dan berjalan secara terus menerus sehingga nantinya sistem tersebut dapat menciptakan suatu hubungan yang seimbang dan harmonis melalui empat konsep yang disingkat menjadi AGIL.

1.7 Metode Penelitian

Adapun pada metode penelitian ini akan membahas tentang Karakteristik zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi* dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan jamaah.

1.7.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota jamaah, serta analisis terhadap materi zikir yang dipraktikkan di *Zawiyyah Nurun Nabi*, selain itu juga dapat menggunakan metode Etnografi. Etnografi adalah metode penelitian yang berusaha untuk memahami budaya atau kelompok sosial tertentu dari sudut pandang orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati dan menganalisis praktik zikir yang dilakukan di *Zawiyyah Nurun Nabi*, termasuk karakteristik-karakteristik yang melekat pada praktik zikir tersebut, seperti ritual-ritual yang dilakukan, bacaan-bacaan yang digunakan, gerakan-gerakan tertentu, dan unsur-unsur lain yang menonjol dalam praktik zikir di tempat tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana zikir memengaruhi perilaku sosial dan keagamaan para

³⁵Dahrendorf Ralf, “*Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik*”, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 26

jamaah dalam konteks kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memperkuat solidaritas, menjaga nilai-nilai moral, dan mengatasi konflik interpersonal. Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk memahami secara mendalam fenomena zikir di Zawiyyah Nurun Nabi dan implikasinya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan jamaah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran zikir dalam membentuk identitas keagamaan dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial dalam komunitas tersebut.

1.7.2. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah praktik zikir yang dilakukan di Zawiyyah Nurun Nabi, sebuah pusat kegiatan keagamaan di suatu wilayah tertentu, yaitu di Gampong Lambhuk. Penelitian akan meneliti karakteristik zikir tersebut, termasuk jenis-jenis zikir yang dilakukan, pola pelaksanaan zikir, serta konteks sosial dan keagamaan di dalamnya. Bog dan Tailor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Penelitian ini diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³⁷ Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi subyek (situasi sosial yang diteliti).³⁸

³⁶ Lexy J. Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.*, hlm. 9

³⁷ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300

Subjek penelitian terdiri dari para jamaah yang aktif terlibat dalam kegiatan zikir di Zawiyyah Nurun Nabi. Subjek ini mencakup beragam individu dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang secara rutin menghadiri kegiatan zikir di Zawiyyah tersebut. Kehidupan sosial keagamaan jamaah mencakup berbagai aspek, seperti hubungan antar anggota jamaah, interaksi sosial dalam kelompok, aktivitas keagamaan yang dilakukan, dan pengaruh praktik zikir terhadap kehidupan sehari-hari jamaah. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana praktik zikir membentuk dan mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan jamaah, termasuk nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang muncul sebagai hasil dari praktik zikir tersebut.

Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada tujuan atau alasan tertentu (*purposive Sampling*).³⁹ Pertimbangan yang diambil adalah subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai karakteristik zikir dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan bagi para jamaah sesuai masalah penelitian.

Selain itu, subjek penelitian juga mencakup pengurus dan pemimpin di Zawiyyah Nurun Nabi yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan zikir serta memainkan peran penting dalam membentuk dinamika sosial dan keagamaan di komunitas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi karakteristik zikir dari sudut pandang praktiknya di Zawiyyah Nurun Nabi, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan para jamaah yang menjadi subjek penelitian.

1.7.3. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

³⁹ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 183.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan dan mencermati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁰

Dalam penelitian untuk tesis tersebut, observasi akan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan karakteristik zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi* dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan jamaah. Berikut adalah hal-hal yang akan diamati:

- 1 Jenis Zikir: Observasi akan mencatat jenis-jenis zikir yang dilakukan di *Zawiyyah Nurun Nabi*, termasuk zikir remembrance, bacaan-bacaan suci, serta praktik-praktik zikir khusus yang menjadi ciri khas di *Zawiyyah* tersebut.
- 2 Pelaksanaan Zikir: Pengamatan akan dilakukan terhadap cara pelaksanaan zikir, termasuk ritme, tempo, dan intensitas zikir yang dilakukan oleh jamaah. Hal ini juga meliputi penggunaan alat musik, jika ada, serta pengaturan atau tata cara dalam pelaksanaan zikir.
- 3 Interaksi Sosial: Observasi akan mencakup interaksi sosial antara jamaah selama pelaksanaan zikir. Ini termasuk ekspresi emosi dan spiritual jamaah, respons terhadap pemimpin zikir, serta interaksi antara anggota jamaah satu sama lain.
- 4 Dinamika Kelompok: Pengamatan terhadap dinamika kelompok selama zikir akan dilakukan, termasuk pembagian peran dan tanggung jawab antara anggota jamaah, serta bagaimana kerjasama dan kekompakan dijaga selama kegiatan zikir.
- 5 Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial: Observasi akan mencakup bagaimana praktik zikir memengaruhi kehidupan sosial jamaah di luar konteks langsung zikir. Ini meliputi pola interaksi sosial di luar kegiatan zikir, solidaritas antara anggota

⁴⁰M. Djunaidi Ghmy dan Fauzan Al-Manshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 165.

jamaah, serta dampak zikir terhadap hubungan antara jamaah dan masyarakat luas di sekitar Zawiyyah.

- 6 Pengaruh Terhadap Kehidupan Keagamaan: Observasi akan mencatat bagaimana praktik zikir memengaruhi kehidupan keagamaan jamaah, termasuk tingkat kepatuhan terhadap ajaran agama, partisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya, dan perubahan perilaku keagamaan yang mungkin terjadi setelah terlibat dalam kegiatan zikir secara teratur.

Dengan melakukan observasi terhadap semua aspek ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik zikir di Zawiyyah Nurun Nabi dan dampaknya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan jamaah.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). ⁴¹ Adapun wawancara dengan informan dilakukan dengan cara semi terstruktur (*semi structured interview guide*). Wawancara yang dilakukan ini direkam dengan tetap memperhatikan etika penelitian. Fokus dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi-informasi, maupun fakta-fakta terkait dengan Praktik zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi* Jln. Iskandar Gampong Lambhuk, Ulee Kareng kota Banda Aceh.

Dalam penelitian untuk judul tesis tersebut, akan dilakukan wawancara dengan beberapa pihak yang memiliki keterlibatan langsung atau pengalaman signifikan terkait karakteristik zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi* dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan jamaah. Berikut adalah beberapa pihak yang akan diwawancarai:

⁴¹ Mohammad Nazir, “Metode Penelitian”, cet IV, (Jakarta: Ghakia Indonesia, 1999), hlm. 234

- 1 Pemimpin spiritual di *Zawiyyah Nurun Nabi*, peneliti akan mewawancara pemimpin spiritual atau tokoh utama yang memimpin dan memandu praktik zikir di Zawiyyah Nurun Nabi. Wawancara dengan pemimpin spiritual bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik praktik zikir, filosofi atau ajaran yang mendasari praktik zikir, serta peran dan tanggung jawab pemimpin spiritual dalam memimpin jamaah dan praktik zikir di tempat tersebut.
- 2 Pengurus atau pengelola *Zawiyyah Nurun Nabi*, selain pemimpin spiritual, peneliti juga dapat mewawancara pengurus atau pengelola *Zawiyyah Nurun Nabi* yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan-kegiatan di Zawiyyah tersebut. Wawancara dengan pengurus atau pengelola bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejarah, struktur organisasi, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di *Zawiyyah Nurun Nabi*, serta peran dan tanggung jawab pengurus dalam mendukung praktik zikir dan kehidupan sosial keagamaan jamaah.
- 3 Anggota Jamaah: Para peserta atau jamaah yang secara rutin mengikuti kegiatan zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi*. Wawancara dengan anggota jamaah dapat mengungkapkan pengalaman mereka selama kegiatan zikir, persepsi terhadap praktik zikir, dan dampaknya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan mereka.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini menjadi data pendukung untuk melengkapi data primer yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, termasuk di dalamnya mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Praktik Zikir.

Dalam penelitian tesis ini dokumentasi dapat mengambil berbagai bentuk untuk mendukung analisis dan pemahaman tentang karakteristik zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi* dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan jamaah. Berikut adalah beberapa bentuk dokumentasi yang dapat digunakan:

- 1 Catatan Lapangan: Peneliti dapat membuat catatan lapangan selama observasi langsung kegiatan zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi*. Catatan ini mencakup detail tentang jenis-jenis zikir yang dilakukan, suasana dan interaksi sosial antara jamaah, serta pengamatan tentang perubahan perilaku atau dinamika kelompok selama kegiatan zikir.
- 2 Rekaman Audio dan Video: Rekaman audio dan video dapat digunakan untuk merekam langsung proses pelaksanaan zikir di *Zawiyyah*. Ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa kembali berbagai aspek praktik zikir, seperti jenis-jenis zikir yang dilakukan, gaya penyampaian, dan ekspresi emosi jamaah selama kegiatan.
- 3 Dokumentasi Tulisan: Peneliti dapat mengumpulkan dokumen tertulis yang terkait dengan kegiatan zikir di *Zawiyyah Nurun Nabi*, seperti buku-buku referensi tentang zikir, materi panduan atau tata cara zikir yang digunakan di *Zawiyyah*, dan catatan-catatan kegiatan sebelumnya yang telah dilaksanakan.
- 4 Dokumentasi Fotografi: Fotografi dapat digunakan untuk mengabadikan momen-momen penting selama kegiatan zikir, termasuk gambaran umum tempat pelaksanaan zikir, alat musik atau perlengkapan yang digunakan, dan ekspresi wajah jamaah saat terlibat dalam zikir.
- 5 Dokumen Lainnya: Selain itu, dokumen-dokumen lain seperti poster atau spanduk promosi kegiatan zikir, brosur tentang kegiatan *Zawiyyah*, atau artikel-artikel terkait tentang zikir dan kehidupan keagamaan juga dapat menjadi sumber dokumentasi yang berguna.

1.7.4. Teknik analisis data

Teknik analisis data diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴²

Setelah data terkumpul maka peneliti akan memverifikasi mana data-data yang dianggap penting (primer) atau data-data yang dianggap kurang penting (sekunder), maka setelah itu peneliti akan menggunakan metode deskriptif analitis, penelitian deskriptif dimaksud untuk memberikan gambaran tentang fakta atau populasi tertentu secara sistematis, aktual dan cermat serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai filosofis tarian sufi Jalaluddin Rumi perspektif Zawiyah Nurun Nabi. Sehingga diperlukan informasi dan pemahaman secara mendalam, komprehensif dan terpadu.

Proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing. Baik yang bersifat hasil observasi, wawancara, maupun yang bersifat studi dokumentasi, kemudian data tersebut disimpulkan dan dapat ditemukan kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat menghasilkan kesempurnaan secara akademik.

Sugiono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.⁴³
2. Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun memberi peluang terjadi suatu kesimpulan. Selain itu dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom

⁴²Krish H Timotius, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta : Andi, 2017), hlm.16.

⁴³Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, hlm.110.

dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya, penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahap penelitian kualitatif selanjutnya.⁴⁴

3. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁴⁵

1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pokok-pokok pikiran yang menjadi alas an disusunnya tesis ini, maka penulis menyusunnya menjadi sebuah sistematika pembahasan yang tepat dengan cara ini. Keempat bagian tesis ini masing-masing mempunyai beberapa sub-sub dengan struktur sebagai berikut, yang semuanya saling berhubungan:

Bab satu terdiri dari pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, selanjutnya rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan sebagai gambaran dari penelitian keseluruhan.

Bab dua akan menerangkan tentang landasan teoritis eksistensi zikir dalam kehidupan manusia, definisi dan jenis-jenis zikir, zikir dalam struktur ilmu tasawuf dan juga urgensi zikir bagi spiritualitas manusia.

Bab ketiga menguraikan mengenai profil dan sejarah Zawiyyah nurun nabi, karakteristik zikir Zawiyyah Nurun Nabi dan juga pengaruhnya terhadap sosial keagamaan.

Bab keempat merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan tesis ini, dan saran dari penulis.

⁴⁴Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif”, hlm.111.

⁴⁵Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif”, hlm.112.